

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan sistem keuangan modern yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, secara mendasar membedakan dirinya dari sistem konvensional dengan menghindari unsur-unsur terlarang seperti riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian berlebihan), dan *maysir* (perjudian).² Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, mencakup sekitar 87% dari total penduduk, Indonesia secara teoretis menawarkan pasar yang sangat luas dan potensial bagi pertumbuhan industri keuangan syariah.³ Kehadiran bank syariah, yang diatur secara spesifik melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bertujuan memberikan alternatif etis bagi masyarakat muslim untuk melakukan transaksi sesuai dengan keyakinan agama mereka.⁴ Meskipun potensi ini sangat besar dan sektor perbankan syariah terkadang menunjukkan pertumbuhan aset yang signifikan dibuktikan dengan adanya peningkatan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan yang positif pasca-konversi di beberapa bank syariah setelah sempat menurun drastis

² Laila Nadhrotan Naim, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Menabung Di Bank Syariah Pada Generasi Z," *Indonesia Economic Jurnal* 1, no. 2 (2025): 671–685, <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/iej/article/view/231>.

³ Farikha Amilahaq, Provita Wijayanti, and Brilian Citra Pertiwi, "Managing Islamic Financial Planning Inclusion In Indonesia," *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 15, no. 1 (2021): 40–66, *Tazkia Islamic Finance and Business Review*.

⁴ Naim, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Menabung Di Bank Syariah Pada Generasi Z."

di awal adaptasi,⁵ adopsi masif di tingkat masyarakat umum masih menghadapi tantangan fundamental yang memicu ketidaksesuaian antara harapan dan realita.

Ketidaksesuaian utama terlihat dari pangsa pasar perbankan syariah yang masih sangat kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada Desember 2024, pangsa pasar aset perbankan syariah (BUS dan UUS) mencapai 7.72% (tumbuh 9,88% *year on year*, total aset perbankan syariah IDR 980.295 Miliar dari total Aset Perbankan IDR 12.690.663 Miliar).⁶ Meskipun begitu, sektor ini masih jauh tertinggal dari pangsa pasar perbankan konvensional sebesar 92.28%. Kesenjangan ini menandakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia, meskipun beragama Islam tetapi masih belum memilih bank syariah sebagai instrumen transaksi atau tabungan utama mereka. Hal tersebut bisa terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah pengguna jasa bank syariah yang lebih sedikit dari bank konvensional.

Tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah

Indeks	Jenis	Hasil Survei
Literasi	Konvensional	66,46%
	Syariah	43,42%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2025. Data telah diolah kembali.

Berdasarkan Tabel 1.1, data terbaru dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 semakin menegaskan adanya jurang

⁵ Rikka Sri Ariani, Parno Parno, and Angrum Pratiwi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 32–46, <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.3958>.

⁶ PT Bank Syariah Indonesia Tbk, *LAPORAN TAHUNAN 2024 PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk* (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024), hlm. 162

yang mendalam dalam pemanfaatan jasa keuangan syariah.⁷ Data SNLIK 2025 menunjukkan bahwa Indeks Literasi Keuangan Syariah hanya mencapai 43,42%, terpaut signifikan sebesar 23,04% dari Literasi Keuangan Konvensional yang mencapai 66,46%.⁸ Konsekuensi dari rendahnya literasi ini sangat nyata pada tingkat partisipasi pasar. Rendahnya literasi keuangan syariah menjadi masalah utama karena menghambat kemampuan masyarakat untuk memahami konsep, manfaat, dan produk yang ditawarkan bank syariah sehingga keputusan untuk bertransaksi pun rendah. Tingkat Literasi keuangan syariah yang lebih rendah daripada konvensional menunjukkan bahwa faktor-faktor pendorong, seperti pemahaman mendalam tentang prinsip bagi hasil, keamanan, dan kepatuhan syariah, belum terinternalisasi secara efektif di tengah masyarakat.⁹ Untuk mengatasi kesenjangan praktis yang fundamental ini, perlu dianalisis secara mendalam faktor-faktor penentu di tingkat individu yang membentuk keputusan masyarakat dalam memilih bank syariah.

Sejalan dengan temuan tersebut, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dibanding literasi keuangan konvensional menunjukkan bahwa faktor pendorong seperti pemahaman mendalam tentang prinsip bagi hasil, keamanan, dan kepatuhan syariah, belum terinternalisasi secara efektif di tengah masyarakat. Berbagai studi menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah

⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), “Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025,” *Ojk* (2025), https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx?utm_source=chatgpt.com.

⁸ Ibid.

⁹ Muhammad Raihan Aulia Firdausi dan Rahmatina Awaliah Kasri, “Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach,” *Al-Muzara’Ah*, no. Special Issue 2022 (2022): 77–94, <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.77-94>.

sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang menggunakan jasa keuangan syariah. Zulfayani, dkk. (2023) menemukan bahwa literasi yang rendah di kalangan mahasiswa akuntansi menyebabkan minimnya pemahaman perbedaan bank syariah dan konvensional, yang menekan keputusan penggunaan produknya.¹⁰ Sementara Salim, dkk. (2022) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan literasi terhadap keputusan mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah.¹¹ Selain itu, Mustaidah dan Sadiyah (2025) membuktikan literasi berkontribusi signifikan pada minat menabung mahasiswa ketika dikombinasikan dengan halal *lifestyle* dan kepercayaan.¹² Hal tersebut menunjukkan literasi keuangan syariah merupakan faktor pendorong utama yang harus ditingkatkan, karena rendahnya pemahaman mendalam tentang prinsip bagi hasil, keamanan, dan kepatuhan syariah telah terbukti menghambat masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan syariah.

Pemahaman yang terbentuk melalui literasi saja belum cukup untuk mendorong seseorang mengambil keputusan menggunakan bank syariah. Terutama ketika masyarakat masih mempertimbangkan aspek keamanan dan layanan. Kepercayaan muncul sebagai faktor krusial karena keyakinan terhadap integritas, keamanan operasional, transparansi manajemen bank dan kepatuhan

¹⁰ Andi Zulfayani, dkk., “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah,” *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 6, no. 2 (2023): 201–207, <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.223>.

¹¹ Fajriah Salim, Suyud Arif, dan Abrista Devi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022): 226–244, <https://journal.laaroiba.com/index.php/elmal/article/view/752>.

¹² Zahrotun Mustaidah dan Mahmudatus Sadiyah, “Pengaruh Halal Lifestyle, Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 8, no. 1 (2025): 266–278.

syariah berpengaruh secara langsung pada sejauh mana pemahaman tersebut akhirnya memengaruhi keputusan untuk menggunakan jasa bank syariah. Studi oleh Novianto dan Nisa (2024) secara eksplisit menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, menggarisbawahi bahwa institusi harus memprioritaskan upaya pembangunan kepercayaan untuk meningkatkan loyalitas.¹³ Selain itu, kepercayaan menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika pasar, seperti proses konversi bank, di mana nasabah harus mengevaluasi ulang keyakinan mereka terhadap komitmen bank pada prinsip-prinsip syariah dan kualitas layanannya, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan menggunakan bank syariah.¹⁴

Pengaruh tersebut kemudian berpadu dan berkembang dengan dorongan yang muncul dari lingkungan sosial. Karena interaksi dengan keluarga, teman sebaya, maupun komunitas sering kali membentuk keyakinan akhir seseorang mengenai kelayakan dan keunggulan layanan perbankan syariah yang akhirnya memengaruhi keputusan bertransaksi. Studi oleh Salsabila dan Devia (2024) di Kabupaten Lumajang menemukan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif parsial terhadap keputusan memilih perbankan syariah.¹⁵ Demikian pula, Faridah, dkk. (2021) pada siswa SMA/MA Darul Ulum Jombang membuktikan

¹³ Satrio Novianto dan Fauzatul Laily Nisa, "Pengaruh Kepercayaan Nasabah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah," *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal* 3, no. 3 (2024): 1177–1189, <https://doi.org/10.56672/tnrxep11>.

¹⁴ kaela livitia Suryani, dkk., "Pengaruh Citra Merek, Penerapan Akad Mudharabah Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Dengan Reliugisitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank NTB Syariah Cabang Gerung)," *SETIE Seminar Nasional Teknologi, Inovasi dan Ekonomi* (2024): 85–92, <https://journal.universitasbumigora.ac.id/SETIE/article/view/5023>.

¹⁵ Nadya Salsabila dan Vietha Devia, "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah Di Lumajang," *Islamic Economics and finance in Focus* 3, no. 4 (2024): 846–859, <https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.04.12>.

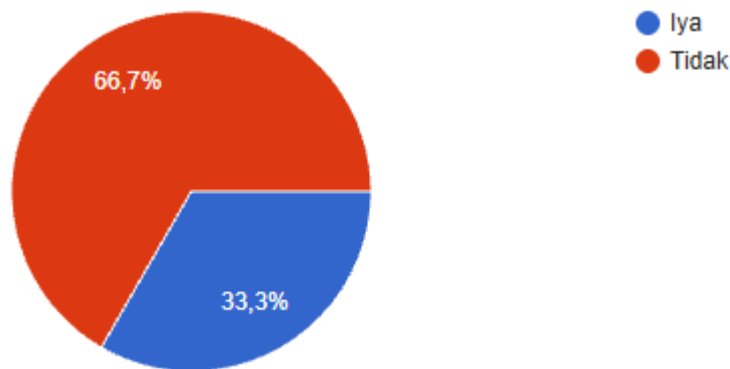
lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat menabung.¹⁶ Sementara Khairunnisa dan Cahyono (2020) di Pasar Baba'an Surabaya mengonfirmasi pengaruh positif kuat antara lingkungan sosial dan minat menabung.¹⁷

Berdasarkan keterkaitan faktor-faktor tersebut, Kelurahan Kutoanyar, Kecamatan Tulungagung, dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristik masyarakatnya yang unik. Meskipun terdapat banyak pendatang, wilayah ini tetap mempertahankan lingkungan yang religius dan aktif secara keagamaan. Hal tersebut terlihat dari adanya kelompok yasin dan tahlil di tiap RW yang rutin dilakukan setiap hari rabu untuk perempuan dan hari kamis untuk laki-laki, kegiatan tadarus rutin di masjid tiap hari minggu selama satu bulan sekali dimana kegiatan dilakukan oleh masjid yang berbeda tiap minggunya, doa bersama ketika hari besar seperti malam 17 Agustus serta peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Dinamika populasi pendatang yang beragam, yang dipadukan dengan adanya kelompok referensi keagamaan yang kuat, sangat relevan untuk memverifikasi hipotesis penelitian ini. Ditengah rendahnya penggunaan jasa bank syariah secara nasional, lokasi ini relevan untuk menganalisis apakah tingkat literasi keuangan syariah, kepercayaan dan lingkungan sosial mampu bertindak sebagai faktor pendorong signifikan dalam keputusan penggunaan jasa bank syariah masyarakat.

¹⁶ Nur Lita Faridah, Luqman Hakim, dan Tri Sudarwanto, "Pengaruh Pembelajaran Insert Ekonomi Syariah, Pengetahuan Produk, Lingkungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah," *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development* 5, no. 2 (2021): 98–113, <https://doi.org/10.30762/istithmar.v5i2.81>.

¹⁷ Isma Aulia Khairunnisa dan Hendry Cahyono, "Hubungan Pengetahuan, Religiusitas, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p1-14>.

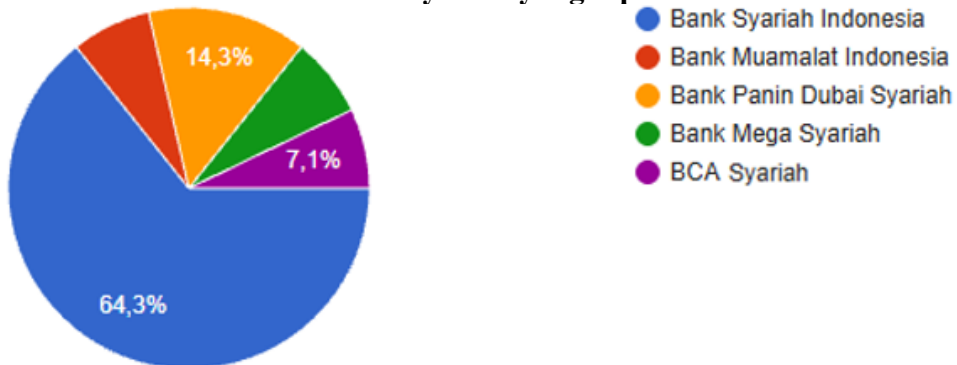
Gambar 1.1 Data pengguna Bank Syariah



Sumber: Survei awal, diolah oleh peneliti (2025)

Untuk memperkuat relevansi tersebut, dilakukan survei awal terhadap 42 sampel masyarakat Kelurahan Kutoanyar yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam penggunaan jasa bank syariah sesuai dengan kesenjangan nasional. Dari 42 sampel, 66,7% (28 orang) menyatakan tidak menggunakan bank syariah, sementara pengguna bank syariah hanya 33,3% (14 orang).

Gambar 1.2 Preferensi Bank Syariah yang dipakai

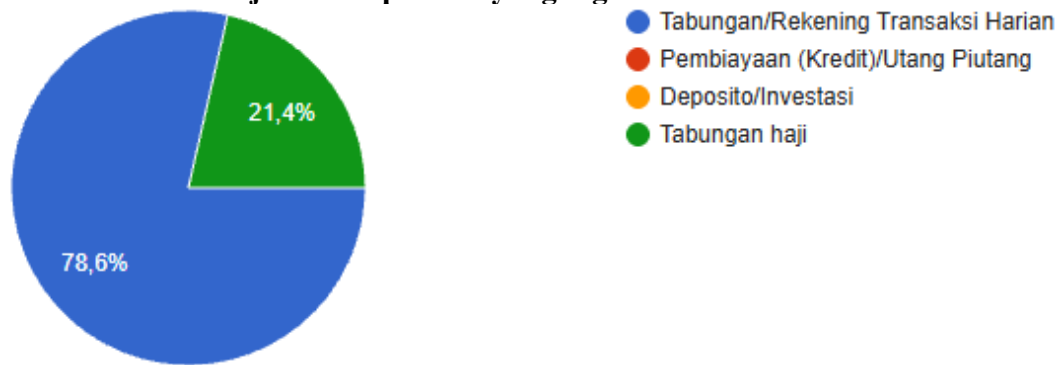


Sumber: Survei awal, diolah oleh peneliti (2025)

Dari 14 responden Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi pilihan utama masyarakat dengan jumlah pengguna sebanyak 9 (64,3%), menjadikannya bank syariah yang paling dominan digunakan. Panin Dubai Syariah sebanyak 2 orang

(14,3%), sementara Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan BCA Syariah masing-masing hanya digunakan oleh 1 orang (7,1%).

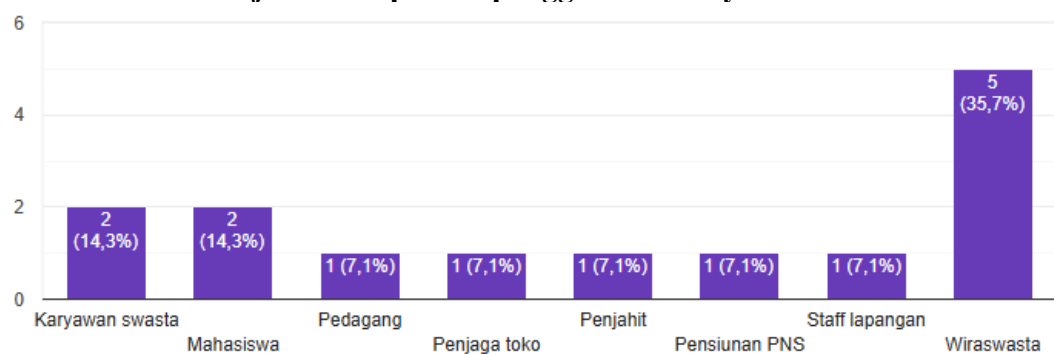
Gambar 1.3 Jenis jasa atau produk yang digunakan



Sumber: Survei awal, diolah oleh peneliti (2025)

Selain preferensi terhadap bank, jenis layanan yang digunakan masyarakat juga menunjukkan kecenderungan yang cukup spesifik. Di antara 14 pengguna bank syariah, layanan yang paling banyak digunakan adalah tabungan atau rekening transaksi harian, yaitu sebesar 78,6% (11 orang), diikuti tabungan haji sebesar 21,4% (3 orang).

Gambar 1.4 Pekerjaan atau profesi pengguna bank syariah



Sumber: Survei awal, diolah oleh peneliti (2025)

Dari sisi karakteristik pengguna, kelompok pekerja dan mahasiswa menjadi pengguna dominan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan layanan

transaksi yang fleksibel dan produk keuangan yang mendukung aktivitas harian. Data di atas mengindikasikan bahwa masih terdapat tantangan besar dalam penyerapan produk dan layanan keuangan syariah di wilayah tersebut. Tantangannya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan syariah yang rendah, kurangnya kepercayaan, atau pengaruh dari lingkungan sosial.

Dari berbagai uraian di atas, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada variabel minat daripada keputusan. Hal ini menciptakan gap antara niat dan perilaku nyata karena minat tidak selalu bertransformasi menjadi perilaku nyata (keputusan) karena hambatan seperti akses atau faktor eksternal lainnya. Kedua, studi terdahulu lebih banyak berfokus pada mahasiswa yang memiliki karakteristik homogen dan cenderung memiliki tingkat pendidikan dan akses informasi lebih tinggi dibandingkan masyarakat umum. Ketiga, integrasi simultan variabel literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan lingkungan sosial dalam satu model terhadap keputusan penggunaan jasa bank syariah masih jarang dilakukan. Sebagian besar hanya menguji pengaruh parsial sehingga kurang memberikan gambaran bagaimana ketiganya saling berinteraksi membentuk keputusan masyarakat. Keempat, adanya inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian terdahulu, seperti pada penelitian Titin Aprilia dan Rachma Indriani (2024) yang menunjukkan variabel kepercayaan tidak berpengaruh

terhadap minat menabung di bank syariah masyarakat pedesaan nganjuk.¹⁸ Berbeda dengan penelitian Kaela Livitia Suryani, Dkk., yang menunjukkan kepercayaan berpengaruh secara signifikan terlepas dari lokasi penelitian yang sama sama di daerah masyarakat.¹⁹ Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang memerlukan pengujian ulang guna membuktikan apakah di masyarakat Kelurahan Kutoanyar, faktor kepercayaan masih menjadi determinan utama atau justru tergeser oleh literasi dan pengaruh lingkungan sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menghadirkan *novelty* berupa penelitian yang berfokus pada masyarakat kelurahan kutoanyar dengan mengintegrasikan ketiga variabel independen literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan lingkungan sosial ke dalam satu model penelitian kuantitatif. Integrasi tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut memengaruhi keputusan penggunaan jasa bank syariah di lingkungan masyarakat Kelurahan Kutoanyar, Kecamatan Tulungagung yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Bank Syariah Masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung”**.

¹⁸ Titin Aprilia dan Rachma Indrarini, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Fasilitas, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Bagi Masyarakat Pedesaan Nganjuk,” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 7, no. 3 (2024): 48–59, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v7n3.p48-59>.

¹⁹ Suryani, dkk., “Pengaruh Citra Merek, Penerapan Akad Mudharabah Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Dengan Reliuguisitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank NTB Syariah Cabang Gerung).”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan di uji sebagai berikut:

1. Rendahnya literasi keuangan syariah yang hanya 43,42%.²⁰
2. Kesenjangan fokus penelitian, studi terdahulu dominan pada minat menabung daripada keputusan penggunaan jasa bank syariah
3. Kesenjangan konteks geografis, studi terdahulu lebih banyak dilakukan pada mahasiswa daripada masyarakat.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu

Batasan masalah ini digunakan untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan. Batasan dilakukan guna menghindari pembahasan masalah yang melebar kemana-mana dalam rencana penelitian ini. Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, tenaga, maupun pikiran peneliti. Oleh karena itu batasan masalah ditetapkan pada pengujian pengaruh simultan variabel literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan penggunaan jasa bank syariah. Fokus subjek penelitian juga dibatasi pada masyarakat di Kelurahan Kutoanyar, Kecamatan Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditulis rumusan masalah sebagai berikut:

²⁰ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), “Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025.”

1. Apakah literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap keputusan penggunaan jasa bank syariah masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung?
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan penggunaan jasa bank syariah masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan jasa bank syariah masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung?
4. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap keputusan penggunaan jasa bank syariah masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditulis tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh simultan antara literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan penggunaan jasa bank syariah masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan jasa bank syariah masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung.

3. Untuk menguji apakah ada pengaruh antara kepercayaan terhadap keputusan penggunaan jasa bank syariah masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung.
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh antara lingkungan sosial terhadap keputusan penggunaan jasa bank syariah masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Ekonomi dan lebih khusus lagi terkait dengan Perbankan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademik memberikan tambahan pengetahuan pembaca, sebagai referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal penggunaan bank syariah di program studi perbankan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,
- b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung penelitian ini berguna untuk pertimbangan referensi dalam karya-karya ilmiah selanjutnya.
- c. Bagi Bank Syariah penelitian ini memberikan informasi dan masukan yang konkret kepada manajemen bank syariah dalam merancang strategi pemasaran, edukasi, dan program peningkatan literasi keuangan syariah untuk meningkatkan minat dan keputusan penggunaan jasa.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya sebagai bahan kajian atau referensi apabila melakukan penelitian dengan metode yang sama dan variabel berbeda.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tidak melebar dan terfokus pada apa yang telah ditetapkan maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini fokus membahas pengaruh literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan penggunaan jasa bank syariah. Variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan syariah (X1), kepercayaan (X2), dan lingkungan sosial (X3). Variabel dependen yang digunakan adalah keputusan penggunaan jasa bank syariah (Y). Sampel yang digunakan adalah masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Literasi Keuangan Syariah

Kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola sumber daya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mencakup wawasan dan kemampuan untuk membuat keputusan dan menerapkan konsep keuangan syariah. Literasi keuangan syariah tidak hanya untuk mengetahui produk dan jasa, tetapi mendorong masyarakat untuk mengubah dan memperbaiki perilaku mereka dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah.²¹

²¹ Heriyati Chrisna, Hernawaty, dan Noviani, *Literasi Keuangan Syariah Untuk Perkembangan UMKM* (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), hlm. 21

b. Kepercayaan

Perilaku individu yang didasari harapan bahwa pihak yang dipercaya akan memberikan manfaat positif, sehingga menjadi landasan utama bagi kedua pihak untuk menjalin kerja sama, sebab pihak yang dipercaya dianggap mampu memberikan manfaat yang diharapkan.²²

c. Lingkungan Sosial

Keseluruhan interaksi dan hubungan timbal balik antara individu dengan orang-orang di sekitarnya, mencakup semua perilaku serta pola interaksi yang terjadi di antara mereka.²³ Lingkungan sosial mencakup keluarga, teman, dan masyarakat sekitar yang dapat membentuk cara berpikir, kebiasaan, serta keputusan keuangan individu.²⁴ Jaringan ini merupakan wadah perkembangan sosial dan pembentukan identitas diri.

d. Keputusan Penggunaan Jasa Bank Syariah

Tindakan memilih layanan keuangan berbasis prinsip Islam dari berbagai alternatif yang tersedia sebagai respons terhadap kebutuhan atau masalah keuangan tertentu.²⁵ Pilihan ini diambil melalui proses pertimbangan rasional yang mempertimbangkan kesesuaian layanan dengan prinsip syariah, manfaat yang ditawarkan, serta keyakinan bahwa layanan tersebut mampu memenuhi harapan tanpa mengandung

²² Khamdan Rifa'i, *Kepuasan Konsumen* (Jember: UIN KHAS Press, 2023), hlm. 58 – 59

²³ Sri Rahayu dan Nadia Afrilliana, *Perilaku Konsumen* (Palembang: CV. Penerbit Anugrah Jaya, 2021), hlm. 134

²⁴ Naim, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Menabung Di Bank Syariah Pada Generasi Z."

²⁵ Pasolong Harbani, *Teori Pengambilan Keputusan*, Penerbit Alfabeta, Bandung (X (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023), hlm. 6

unsur yang dilarang seperti riba, maysir, atau gharar. Keputusan tersebut menjadi hasil akhir dari evaluasi individu terhadap informasi, kondisi, dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga penggunaan jasa bank syariah dipandang sebagai pilihan yang paling tepat untuk memperoleh layanan keuangan yang aman, halal, dan sesuai nilai Islam.²⁶

2. Penegasan Operasional

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan penggunaan jasa bank syariah. Hal tersebut merupakan tindakan nyata responden dalam memilih dan menggunakan produk serta layanan yang disediakan oleh bank syariah. Variabel ini diukur melalui indikator persepsi reputasi, kualitas layanan, serta letak dan lokasi bank syariah.

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel bebas atau variabel yang dapat terikat baik secara positif ataupun negatif. Apabila terdapat variabel dependen maka juga harus terdapat variabel independen. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah: Pertama, literasi keuangan syariah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literasi keuangan syariah secara umum yaitu tingkat

²⁶ Trimulato, Zakiah Saidah Fitri, dan Ibnu Qizam, "Linkage Bank Syariah Dan Fintech Syariah Penyaluran Pembiayaan Berbasis Digital Dan Risiko Pembiayaan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1257–1269, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4902>.

pemahaman dan pengetahuan responden mengenai dasar-dasar keuangan Islam, diukur melalui indikator pengetahuan, kemampuan dan sikap. Kedua, kepercayaan yang merupakan keyakinan responden terhadap kredibilitas bank syariah, diukur berdasarkan reputasi, keamanan dan komunikasi pihak bank kepada nasabah. Ketiga, lingkungan sosial yang merupakan pengaruh atau dorongan yang diterima oleh responden dari pihak eksternal dalam mengambil keputusan keuangan, diukur dengan indikator lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat

H. Sistematika Penulisan

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub bab – sub bab. Bagian utama ini merupakan inti dari penelitian. Bagian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Berisi hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup, (g) penegasan variabel, dan (h) sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI Berisi mengenai landasan teori, konsep, dan anggaran dasar teori yang digunakan peneliti dalam menjelaskan variabel penelitian, terdiri dari: (a) Teori yang

membahas Variabel/Sub Variabel, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Konseptual, (d) Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN Berisi rancangan dan rencana penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) variabel dan pengukuran, (d) populasi, sampling dan sampel penelitian, (e) instrumen penelitian (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN Terdiri dari: (a) gambaran objek penelitian, (b) analisis data

BAB V PEMBAHASAN Berisi tentang pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Terdiri dari: (a) Pembahasan Rumusan Masalah 1, (b) Pembahasan Rumusan masalah 2, (c) pembahasan Rumusan masalah 3, (d) Pembahasan Rumusan Masalah 4

BAB VI PENUTUP Berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN